

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensi), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit sebagai salah satu sarana pelaksanaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan (Ariana, 2016). Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor (UU RI Nomor 24 Tahun 2007).

Sesuai tugas dan fungsinya sarana pelayanan kesehatan sudah selayaknya menyiapkan diri untuk mengantisipasi kejadian bencana di wilayahnya atau membantu pelayanan kesehatan di wilayah lain yang terkena bencana. Suatu fasilitas pelayanan kesehatan bertanggung jawab untuk merekam informasi dengan menyediakan formulir yang dapat memenuhi kebutuhannya baik itu dalam kondisi normal atau dalam kondisi bencana.

Salah satu upaya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit adalah dengan menyelenggarakan pelayanan yang sebaik-baiknya. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Pelayanan yang baik dari suatu rumah sakit akan membuktikan bahwa rumah sakit tersebut bermutu baik. Dalam berkas rekam medis terdapat beberapa formulir yang fungsinya sebagai alat pengumpulan data yang berhubungan dengan pasien di rumah sakit.

Formulir rekam medis adalah sarana perancangan dengan batas pengisian yang telah ditentukan untuk digunakan sebagai salah satu media komunikasi penyampaian informasi baik manual ataupun elektronik. Formulir berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang berhubungan dengan pasien di rumah sakit untuk saat ini, karena di dalam rekam medis juga berisi tentang catatan-catatan yang di tuliskan dalam formulir itu sendiri baik secara manual ataupun secara elektronik (Hatta, 2008). Formulir rekam medis terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu formulir rekam medis pasien dalam keadaan bencana. Isi dari rekam medis pasien dalam keadaan bencana sama dengan rekam medis gawat darurat dengan ditambahkan beberapa item (Kemenkes RI, 2022).

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh No.24, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dimana rumah sakit ini merupakan Rumah Sakit RUJUKAN tertinggi bagi Rumah Sakit TNI di seluruh penjuru Nusantara. Provinsi DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Republik Indonesia yang memiliki permasalahan kebencanaan yang kompleks. Dengan luas 661,52 km², 40% atau 24.000 hektar merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata di bawah permukaan air laut. DKI Jakarta juga merupakan pertemuan sungai dari bagian selatan dengan kemiringan dan curah hujan tinggi. Terdapat 13 sungai yang melewati dan bermuara ke Teluk Jakarta. Secara alamiah, kondisi ini memosisikan wilayah DKI Jakarta memiliki kerawanan yang tinggi terhadap banjir. Selain ancaman bencana banjir, DKI Jakarta juga memiliki ancaman bencana lain berupa cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, gempa bumi, tanah longsor dan kebakaran gedung dan

pemukiman. Pada tahun 2022 periode 1 Januari - 31 Desember 2022, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BNBD) mencatat terdapat 1.411 kejadian bencana di DKI Jakarta.

Tabel 1. 1 Data Bencana DKI Jakarta Tahun 2022

Daerah	Total Kejadian Bencan
Jakarta Pusat	130
Jakarta Selatan	471
Jakarta Barat	309
Jakarta Utara	200
Jakarta Timur	392
Kepulauan Seribu	7
Total	1.411

Sumber : Laporan Tahunan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) 2022

Berdasarkan pemaparan oleh instruktur PKL berkas rekam medis untuk pasien korban bencana belum tersedia di RSPAD Gatot Soebroto. Formulir yang digunakan pada saat terjadinya bencana adalah formulir Instalasi Gawat Darurat (IGD). Akan tetapi penggunaan formulir Instalasi Gawat Darurat (IGD) belum mampu merekam keseluruhan data pasien bencana secara maksimal, sehingga mengakibatkan identifikasi pada saat terjadinya bencana serta pengolahan data pasca kejadian bencana menjadi tidak maksimal. Akibat lain yang ditimbulkan yaitu perekaman informasi untuk pasien bencana menjadi tidak rinci dan maksimal. Kemudian jika keadaan ini hanya dibiarkan dan tidak dilakukan perancangan formulir bencana maka akan berpengaruh juga terhadap proses penilaian akreditasi rumah sakit dan mutu rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati (2013) bahwa Pada dasarnya isi rekam kesehatan korban bencana relatif sama dengan informasi bagi pasien gawat darurat di rumah sakit. Perbedaan utama antara pasien biasa dan gawat darurat dengan bencana terletak pada kejadian 'bencana' itu. Jadi jika hanya memakai formulir IGD informasi tidak terekam dengan rinci dan jelas.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang diangkat dalam kegiatan PKL ini adalah adalah Analisis Desain Formulir Rekam Medis Bencana di RSPAD

Gatot Soebroto Tahun 2023. Diharapkan dengan adanya desain formulir rekam medis tersebut dapat menunjang pencatatan, pengumpulan data, pengelolaan data, dan pembuatan laporan serta meningkatkan mutu rekam medis.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Analisis Desain formulir rekam medis bencana di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menganalisis formulir rekam medis bencana berdasarkan aspek fisik.
- b. Menganalisis formulir rekam medis bencana berdasarkan aspek anatomi.
- c. Menganalisis formulir rekam medis bencana berdasarkan aspek isi.
- d. Mendesain formulir rekam medis bencana berdasarkan aspek fisik (tampilan), aspek anatomi (atribut), aspek isi dalam berkas rekam medis di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.
- e. Petunjuk Teknis Pengisian Formulir Rekam Medis Bencana RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk perancangan desain formulir rekam medis bencana di instalasi gawat darurat agar pelayanan sesuai dengan standar operasional prosedur dan dapat dipergunakan sebagai acuan dimasa yang akan datang di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Tahun 2023.

b. Bagi Peneliti

Hasil laporan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mempraktikkan ilmu yang telah didapat peneliti saat masa pembelajaran dalam membuat desain formulir rekam medis pasien bencana.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi khususnya bagi mahasiswa Politeknik negeri Jember lain untuk mengembangkan desain formulir rekam medis bencana.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi praktek kerja lapang dilaksanakan di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (disingkat RSPAD) yang berlokasi di Jl. Abdul Rahman Saleh No.24, Senen, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10410.

1.3.2 Waktu

Kegiatan orientasi dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang pada tanggal 16 Januari – 07 April 2023 dan dilakukan setiap hari Senin hingga hari Jumat.

1.4 Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian research and development untuk mendesain formulir rekam medis bencana di RSPAD Gatot Soebroto. Menggunakan jenis penelitian research and development yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan validasi desain. Potensi dan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggali kira-kira potensi apa yang didapatkan dari masalah belum ada alat untuk mengumpulkan data kasus bencana sedangkan hal ini diperlukan untuk meningkatkan mutu rumah sakit dan kepentingan akreditasi rumah sakit. Sehingga potensi yang dapat muncul dari masalah tersebut adalah mendesain formulir rekam medis bencana.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) dalam Rahmadi (2011), menyatakan bahwa subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini sebanyak 3 orang, diantaranya 1 Kasi Infokes, 1 Kaur IGD sebagai penanggung jawab IGD dan 1 petugas rekam medis sebagai penanggung jawab penomoran formulir.